

ARTIKEL ILMIAH

HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN RASA PERCAYA DIRI PADA SISWA SMP NEGERI 3 KOTA JAMBI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi
Bimbingan Konseling Universitas Jambi



Oleh:

RTS. MAWARNI
ERA1D012061

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2017

HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN RASA PERCAYA DIRI PADA SISWA SMP NEGERI 3 KOTA JAMBI

Oleh:
RTS. MAWARNI

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI

ABSTRAK

Kata Kunci: Keharmonisan Keluarga, Rasa Percaya Diri

Penelitian ini dilatar belakangi adanya fenomena lapangan yang menunjukkan bahwa terdapat sedikitnya 6-11 orang siswa kelas VIII dari setiap kelasnya yang mengalami masalah dengan rasa percaya diri. Seperti kurang aktif saat proses belajar mengajar berlangsung, atau terlihat lebih suka menyendiri daripada berbaur dengan teman-temannya yang lain, , menunjukkan sikap pemalu atau minder saat berbicara dengan siswa yang lainnya di sekolah. Kurangnya rasa percaya diri siswa tersebut tentunya bukanlah fenomena yang tiba-tiba terjadi, melainkan hasil binaan yang berlangsung lama yang dapat berasal dari pola asuh maupun kondisi dan keadaan keluarga siswa tersebut

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah terdapat hubungan yang positif antara keharmonisan keluarga dengan rasa percaya diri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Jambi?.

Jenis penelitian ini adalah korelasional, dengan populasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Jambi yang berjumlah 158 orang. Dari jumlah populasi penelitian tersebut, kemudian dihitung jumlah sampel representatifnya, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 76 orang sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket yang berisi 74 item pernyataan untuk semua variabel penelitian. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis statistik *Corellations Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS 21,0.

Berdasarkan hasil analisis data, maka diketahui bahwa keharmonisan keluarga siswa kelas VIII di SMA Negeri 3 Kota Jambi berada pada kualitas yang sangat baik (91,8%) dan rasa percaya diri siswa kelas VIII di SMA Negeri 3 Kota Jambi berada pada kualitas yang baik (88,9%).

Selain itu, diketahui bahwa terdapat *korelasi sedang* yaitu sebesar 0,56 antara keharmonisan keluarga dengan rasa percaya diri siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang memadai, positif dan berarti antara keharmonisan keluarga dengan rasa percaya diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Jambi. Hasil penelitian tersebut memberikan arti bahwa jika keharmonisan keluarga siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Jambi mengalami peningkatan, maka rasa percaya diri siswa tersebutpun akan ikut meningkat dengan nilai korelasi peningkatan yaitu sebesar 0,56.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. karena anak mengenal dan memperoleh pendidikan pertama kali di dalam lingkungan keluarga, bahkan pendidikan tersebut dapat berlangsung pada saat anak masih berada dalam kandungan ibunya.

Pendidikan dalam keluarga ini merupakan dasar bagi perkembangan anak pada masa berikutnya. masa perkembangan anak di sekolah, peran orang tua akan beralih pada guru-guru yang mengajar, namun pendidikan in-formal yang diperoleh anak dalam keluarganya akan terlihat di sekolah tersebut. Salah satu aspek yang paling terlihat adalah rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak.

Sudarsono (2004:125) mengatakan bahwa anak yang dibesarkan dalam suatu keluarga yang harmonis dan saling terbuka, akan lebih cenderung mampu untuk menunjukkan rasa percaya dirinya di sekolah sebagai seorang siswa. Ia mampu untuk menjalin komunikasi yang baik dengan guru maupun temannya, selain itu siswa dengan rasa percaya diri yang baik akan lebih optimal dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, bila dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri.

Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Rasa percaya diri yang dimaksud adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain di lingkungan tempatnya berada.

Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya, tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan serta mampu untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya. Bagi seorang siswa di sekolah, tentu hal tersebut dapat menjadi suatu bantuan yang dapat mempermudah proses belajarnya.

Penelitian ini tidak tergolong baru dalam dunia pendidikan namun tetap menarik untuk dilaksanakan, mengingat pendapat yang diungkapkan oleh Suwarjo dan Eliasa (2010:71) yang menyatakan bahwa “rasa rendah diri adalah suatu penghalang bagi siswa-siswi saat belajar karena rasa takut dan malu selalu menghantui yang membuat mereka selalu berpikir negatif terhadap diri sendiri”.

Sesuai dengan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri akan cenderung merasa tidak mampu untuk bersaing dengan siswa lainnya akan cenderung mudah untuk menyerah, ragu-ragu dalam mengambil keputusan serta tidak berani untuk mencoba hal-hal yang baru, sehingga potensi yang sebenarnya ada pada diri mereka tidak mampu dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Januari 2016, terlihat bahwa di SMP Negeri 3 Kota Jambi terdapat sedikitnya 6-11 orang siswa kelas VIII dari setiap kelasnya yang mengalami masalah dengan rasa percaya diri. Selain itu, terlihat bahwa bentuk-bentuk kurangnya rasa percaya diri siswa yang ditunjukkan adalah adanya siswa yang kurang aktif saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti enggan untuk bertanya serta kurang mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru yang mengajar. Sedangkan dalam pergaulan di lingkungan sekolah siswa dengan rasa percaya diri yang kurang baik lebih cenderung atau terlihat lebih suka

menyendiri daripada berbaaur dengan teman-temannya yang lain, berpenampilan kurang menarik, menunjukkan sikap pemalu atau minder saat berbicara dengan siswa yang lainnya di sekolah.

Fatimah, (2012:39) menjelaskan bahwa “kurangnya rasa percaya diri siswa tersebut tentunya bukanlah fenomena yang tiba-tiba terjadi, melainkan hasil binaan yang berlangsung lama dari pola asuh maupun kondisi dan keadaan keluarga siswa tersebut”. Siswa yang orang tuanya sibuk bekerja, atau siswa yang dibesarkan dalam keluarga otoriter akan mengalami kesulitan untuk menjalin interaksi dengan anggota keluarganya.

Keharmonisan dalam keluarga juga berperan penting dalam memberikan pengaruh terhadap rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa di sekolah. Ketidak-harmonisan keluarga tersebut umumnya disebabkan oleh orang tua siswa yang sibuk berkerja, dan pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga. Sehingga saat di rumah, siswa kurang terbiasa untuk berkomunikasi dan bertemu dengan orang-orang terdekatnya, sehingga pembentukan rasa percaya dirinya terganggu.

Orang tua yang sibuk berkerja kurang memiliki waktu untuk menjalin interaksi dengan anaknya. Kesibukan orang tua dalam perkerjaannya membuat komunikasi yang terjalin di dalam keluarga menjadi kurang efektif, kebersamaan sulit terjalin karena anggota keluarga sibuk dengan urusan masing-masing. Dengan minimnya waktu untuk berkumpul bersama seluruh anggota keluarga tersebut, maka tentunya hal ini juga berdampak pada lemahnya kerja sama, kurangnya kebersamaan, tidak terjadi proses saling menasihati dan rasa saling mencintai antar anggota keluarga pun tidak terbentuk dengan maksimal.

Ketidak-harmonisan dalam suatu keluarga dapat menyebabkan anak merasa kurang disayang, kurang dihargai dan dihiraukan, bahkan dapat menyebabkan anak merasa tersisihkan di lingkungan keluarganya sendiri. Ketidak-harmonisan dalam keluarga yang sering terjadi adalah konflik antar anggota keluarga, perbedaan pendapat dan sikap yang dimiliki orang tua, seperti ayah yang keras, dan ibu yang selalu membela anaknya. Masalah tersebut dapat mengakibatkan anak menjadi seorang anak yang tidak bisa mandiri, dan tidak mampu menyadari kepedulian orang tuanya.

Hal-hal tersebut di atas tentunya sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun hendaknya disadari bahwa perlakuan tersebut akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan rasa percaya diri yang dimiliki siswa. Di sekolah, siswa dengan rasa percaya diri yang kurang baik sering mengalami masalah, seperti dijauhi oleh teman-temannya, kurang menguasai suatu materi pelajaran karena tidak berani untuk bertanya yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar yang diraihny di sekolah. Disinilah letak pentingnya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penelitian yang diwujudkan ke dalam bentuk sripsi dengan judul “Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Rasa Percaya Diri pada Siswa SMP Negeri 3 Kota Jambi”.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan teori ahli tentang variabel penelitian dan terbatasnya waktu penelitian yang dimiliki, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Keharmonisan keluarga dalam penelitian ini dibatasi pada teori Gunarsa (2000:50) yang terdiri dari aspek: a). Kasih sayang antara keluarga, b). Saling pengertian sesama anggota keluarga, c). Komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga dan e). Mempunyai waktu bersama dan kerjasama dalam keluarga.

2. Sedangkan aspek rasa percaya diri dalam penelitian ini dibatasi pada teori MN.Ghufron & R. Risnawita, (2010:35) yaitu: a). Keyakinan akan kemampuan diri, b). Pemikiran rasional, c). Sikap optimis, d). Obyektif dan e). Bertanggung jawab
3. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 3 Kota Jambi yang terdaftar di kelas VIII pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi seperti berikut:

1. Bagaimanakah kualitas keharmonisan keluarga pada siswa SMP N 3 Kota Jambi?.
2. Bagaimanakah kualitas rasa percaya diri pada siswa SMP N 3 Kota Jambi?.
3. Apakah terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan rasa percaya diri pada siswa SMP N 3 Kota Jambi?.

D. Hipotesis Penelitian

Sehubungan dengan judul, latar belakang serta permasalahan penelitian, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: Terdapat hubungan yang positif antara keharmonisan keluarga dengan rasa percaya diri pada siswa SMP Negeri 3 Kota Jambi.

II.KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Gunarsa (2000:31) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan keluarga harmonis adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial.

Keluarga adalah unit kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memerlukan organisasi tersendiri dan karena itu perlu ada kepala keluarga sebagai tokoh penting yang mengemudikan perjalanan hidup keluarga yang diasuh dan dibinanya. Karena keluarga sendiri terdiri dari beberapa orang, maka terjadi interaksi antar pribadi, dan itu berpengaruh terhadap keadaan harmonis dan tidak harmonisnya pada salah seorang anggota keluarga, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap pribadi-pribadi lain dalam keluarga.

Daradjad (2009:37) juga mengemukakan bahwa keharmonisan suatu keluarga merupakan suatu keadaan dimana anggota keluarga tersebut menjadi satu dan setiap anggota menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Dengan demikian keharmonisan keluarga tersebut merasakan kesejahteraan lahir dan batin.

Menurut Mahali dalam Ingrid, (2004:44) keluarga yang harmonis adalah keluarga yang dapat mengantarkan seseorang hidup lebih bahagia, lebih layak dan lebih tentram. Keluarga merupakan tempat para penghuninya beristirahat dari suatu kepenatan aktivitas, sehingga keluarga haruslah menyenangkan.

Menurut Nick (2002:113) keluarga harmonis merupakan tempat yang menyenangkan dan positif untuk hidup, karena anggotanya telah belajar beberapa cara untuk saling memperlakukan dengan baik. Anggota keluarga dapat saling mendapatkan

dukungan, kasih sayang dan loyalitas. Mereka dapat berbicara satu sama lain, mereka saling menghargai dan menikmati keberadaan bersama.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka keharmonisan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu situasi atau kondisi keluarga dimana terjalinnya kasih sayang, saling pengertian, dukungan, mempunyai waktu bersama, adanya kerjasama, kualitas komunikasi yang baik dan minim terjadinya konflik, ketegangan dan kekecewaan dalam rumah tangga.

B. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Arijati (2001:47) mengatakan bahwa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis dari seseorang yang member keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Maka percaya diri juga dapat diartikan suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat.

Arijati (2001:47) menambahkan bahwa percaya diri merupakan aspek yang penting dalam kehidupan karena rasa percaya diri dapat memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.

Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Maka percaya diri juga dapat diartikan suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan secara tepat dan optimal.

Pendapat yang diungkapkan oleh Hakim (2012:<http://illarezkiwanda.blogspot.com>), menyebutkan bahwa “Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya”.

Menurut Rahman dalam Suwarjo dan Eliasa (2010:74) memberikan pengertian bahwa kepercayaan diri sebagai keyakinan dalam diri seseorang bilamana ia mampu mencapai kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri. Mertodipura (2007:13) mengemukakan bahwa:

seseorang dikatakan percaya diri sendiri apabila Ia percaya dan yakin kepada tenaganya, ia yakin kepada kemampuannya, ia yakin kepribadiannya, ia yakin kepada keyakinan kehidupannya, kepada kebenaran agamanya atau ideologinya. Ia pendeknya yakin kepada tenaganya sendiri, sifat-sifatnya sendiri.

Menurut Fatimah, (2012:39) percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam diri individu, ditandai dengan adanya keyakinan atas kemampuan diri sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan tidak terwujud atau mengalami kegagalan, individu tersebut mampu untuk tetap berpikiran positif serta tidak mudah menyerah.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti tergolong korelasional.. Sesuai dengan pendapat Sutja, dkk (2012: 79) bahwa penelitian korelasional maksudnya adalah mencari hubungan atau saling ketergantungan diantara dua variabel atau lebih.

Sedangkan menurut Santoso dan Tjiptono dalam Sugiyono (2011:41) Korelasi bertujuan untuk mengetahui dua hal pada hubungan antar dua variabel. dan pada umumnya untuk mengetahui, apakah kedua variabel tersebut memang mempunyai hubungan yang signifikan.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dengan rasa percaya diri pada siswa di SMP Negeri 3 Kota Jambi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian menetapkan populasi adalah bagian terpenting dari penelitian. Menurut Sutja (2012:53) populasi merupakan wilayah dari karakteristik yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah konsep diri dan penyesuaian diri siswa kelas VIII di SMP negeri 3 Kota Jambi, tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 158 orang, siswa dan terbagi menjadi 4 kelas.

2. Sampel

Berdasarkan perhitungan statistik, maka dari 180 orang populasi, sebanyak 76 orang ditentukan sebagai sampel representatif penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Simple Random Sampling, dimana sampel diambil secara acak sesuai ukuran sampel representatif dengan cara setiap orang berpeluang sama untuk menjadi sampel.

C. Teknik Analisa Data

1. Skor dan Pengelompokan Data

Berdasarkan skala option jawaban angket yang tela ditentukan, dan dengan kriteria item angket yang seluruhnya bersifat positif (+), maka penskoran data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jawaban angket yang diperoleh dari responden dalam penelitian ini akan diberi skor 1 (satu) untuk jawaban “Ya”, sedangkan untuk jawaban “Tidak”, diberi skor 0 (nol).

2. Formula yang digunakan

Rumus atau formula untuk mencari tingkat korelasi dalam penelitian ini dapat menggunakan korelasi statistik parametrik atau formula korelasi statistik non-parametrik, yang pemakaiannya formula tersebut tergantung dari hasil uji asumsi statistik yang dilakukan sebelumnya. Adapun formula yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. **Formula statistik parametrik (korelasi pearson product moment) :**

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif data yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa kualitas keharmonisan keluarga siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Jambi berada pada kualitas yang sangat baik dengan persentase rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 91,8%. Hasil yang hampir serupa diperoleh pada variabel rasa percaya diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Jambi yang berada pada kualitas baik, dengan persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 88,9%.

Sedangkan hasil analisis data yang telah diperoleh dari jawaban angket responden penelitian, berkaitan dengan hubungan antara keharmonisan keluarga dengan rasa percaya diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Jambi, dengan metode korelasi parametrik *Pearson Product Moment* menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 21.0, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,56 yang memiliki arti bahwa nilai korelasi berada pada taraf *korelasi sedang*.

Dengan hasil korelasi sebesar 0,56 dan berada pada taraf korelasi sedang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa “terdapat hubungan yang memadai positif dan berarti antara keharmonisan keluarga dengan rasa percaya diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Jambi”. Sesuai dengan hasil tersebut, maka pada dasarnya tujuan penelitian ini telah tercapai, dimana hasil penelitian ini telah mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang memadai positif dan berarti antara kepercayaan diri siswa dengan keterbukaan diri orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Jambi. Hasil ini membenarkan pendapat yang diungkapkan oleh para ahli, antara lain:

Menurut Lauster dalam Ghufron & dan Risnawita (2014:15) mengungkapkan bahwa :

“kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga tindakannya tidak disertai rasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas keinginannya, mampu menjalin komunikasi dengan terbuka terhadap lingkungan terdekatnya keluarga maupun teman bermain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi cara berkomunikasi terhadap lingkungan terdekatnya, seperti teman sebaya atau keluarga. Semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki seseorang, maka dalam berkomunikasi dengan orang lain pun ia mampu untuk bersikap terbuka.

Kepercayaan diri muncul dari individu sendiri karena adanya rasa aman, penerimaan akan keadaan diri dan adanya hubungan dengan orang lain serta lingkungan sekitar yang memberi penilaian dan dukungan, sehingga mempengaruhi pertumbuhan rasa percaya diri. Dukungan yang ada serta keterbukaan keluarga dapat pula mempengaruhi rasa kepercayaan diri, dalam hal ini adalah remaja yang menjadi anggota keluarga. Orang tua mampu memberikan nasihat, pengarahan, motivasi serta informasi kepada remaja dalam kaitannya dengan kepercayaan diri.

Pada pengujian hipotesis, hasil analisis yang diperoleh membuktikan bahwa nilai $r_{xy} > 0$. Sehingga dengan berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif antara keharmonisan keluarga dengan rasa percaya diri pada siswa SMP Negeri 3 Kota Jambi” diterima dan tolak lainnya. Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa jawaban sementara yang diajukan peneliti dalam penelitian terbukti kebenarannya secara nyata dan dibuktikan dengan hasil analisis data yang telah dilakukan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui analisis statistik yang telah dilakukan, pada dasarnya hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang digunakan. Sebagai hasil dari analisis sekaligus hasil dari penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan yang antara lain adalah sebagai berikut:

Berdasarkan analisis korelasi dengan formula pearson product moment, maka hasil yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian ini adalah terdapat *korelasi sedang* yaitu sebesar 0,56 antara data keharmonisan keluarga dan data rasa percaya diri siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang memadai, positif dan berarti antara keharmonisan keluarga dengan rasa percaya diri siswa siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Jambi.

Hasil penelitian tersebut memberikan arti bahwa, jika keharmonisan keluarga siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Jambi mengalami peningkatan, maka rasa percaya diri siswa tersebutpun akan ikut meningkat dengan korelasi sebesar 0,56.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis penelitian membuktikan bahwa nilai korelasi lebih besar dari 0 ($r_{xy} > 0$). Sehingga dengan berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif antara keharmonisan keluarga dengan rasa percaya diri pada siswa SMP Negeri 3 Kota Jambi” diterima dan tolak lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran kepada pihak terkait dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya untuk lebih berani dalam mengekspresikan diri dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan terbiasa melakukan hal tersebut, maka dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang nantinya diharapkan siswa akan mampu untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan orang tua maupun dengan lingkungan di sekitarnya.
2. Bagi guru pembimbing, hendaknya dapat menjaga kepercayaan diri siswa di lingkungan sekolah. Guru pembimbing dapat menjaga kepercayaan diri siswa melalui cara mengkondisikan situasi kelas yang tidak menjatuhkan mental siswa yang kurang percaya diri tersebut serta memberikan kesempatan untuk siswa yang kurang percaya diri untuk berani dalam mengungkapkan pendapat, pernyataan dan pertanyaan kepadanya.

Bagi orang tua, hendaknya dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk membiasakan siswa percaya diri saat berada di rumah. Kepercayaan diri siswa akan lebih mudah dibentuk oleh orang tua, karena siswa lebih merasa dekat dengan kedua orang tuanya di rumah, sehingga rasa canggung, kaku dan pesimis dapat diminimalisir saat berinteraksi dengan orang tua. Namun hal tersebut membutuhkan kondisi yang nyaman dalam keluarga tersebut. Dengan adanya keharmonisan dalam keluarga, maka komunikasi yang dilakukan akan lebih lancar dan tidak canggung.

C. Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang memadai, positif dan berarti antara keharmonisan keluarga dengan rasa percaya diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Jambi, memberikan implikasi bahwa keharmonisan dalam keluarga berhubungan secara pasti dengan rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa

yang merupakan aspek yang diperlukan dalam masa perkembangan hubungan sosial siswa di lingkungan tempanya berada.

Apabila dikaitkan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, konselor sekolah memiliki peranan yang penting untuk membantu siswa dalam menumbuh-kembangkan rasa percaya diri siswa di sekolah. Adapun pelaksanaan layanan yang biasa dilakukan di dalam instansi sekolah untuk mengatasi rasa kurang percaya diri tersebut, adalah layanan bimbingan kelompok.

Pemilihan layanan ini dikarenakan disamping bersifat efisien, juga secara tidak langsung menjadikan siswa dalam kelompok tersebut belajar bersosialisasi dalam lingkup kelompok kecil. Pada pelaksanaannya, siswa akan dituntun agar mampu untuk mengemukakan pendapatnya dan menerima pendapat yang disampaikan oleh teman sekelompok, sehingga rasa kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat, mengajukan saran dan kemampuan memberikan solusi dari masalah yang dihadapi serta kemampuan untuk menerima pendapat yang diberikan oleh orang lain akan lebih berkembang. Dengan demikian, maka siswa akan menjadi lebih percaya diri dan terlatih dalam menjalin komunikasi dengan orang lain, sehingga keterbukaan diri siswa dalam berkomunikasi dapat terbentuk lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghifari M. 2003. *Empat Puluh Cara Mencapai Keluarga Bahagia*. Jakarta: Gema Insani
- Arijati N, 2001. *Modul Bimbingan Konseling Kelas XII*. Solo: CV. Hayati Tumbuh subur
- Daradjad. 2009. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Cipta Loka
- Fatimah, E. 2012. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. CV. Pustaka Setia: Bandung
- Ghufroon, M.N. & Risnawita, R. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz media
- Gunarsa Singgih D. 2000. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hakim. 2012 : *percaya-diri*. [Online] Tersedia: <http://illarezkiwanda.blogspot.com>. Akses Minggu, 21 Agustus 2016
- Ingrid. 2004. *Manajemen Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Diva Press
- Iwan, A. 2014: *ciri-ciri-keluarga-harmonis*. [Online] Tersedia: <http://antoniusiwansblog.blogspot.co.id>. Akses: Sabtu, 15 Oktober 2016
- Kartono, K. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Luxor. 2005. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (ed rev)*. Jakarta: Erlangga
- Mastuti, S. & Aswi, M. 2008. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mertodipura. T. 2007. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: PT. Indeks
- Mery Andryani. 2015. *Korelasi Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Laboratorium Kota Jambi*. SKRIPSI. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP. Universitas Jambi
- Nick E. 2002. *Psikologi Sosial Jilid 1. Edisi 10*. (Diterjemahkan oleh Dra. Ratna Juwita), Jakarta: Dipl.Psychl. Erlangga
- Pujosuwarno S. 2004. *Bimbingan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset
- Sudarsono. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press
- Sutja, dkk. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi*. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP. Universitas Jambi
- Suwarjo dan Eliasa E.I, 2010. *55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Paramitra Publishing